BILDUNG | Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume 2, Number 2, 2026: 122-129
E-ISSN : 3109-8983
Available online at https://journal.bihacendekia.com/bjip

Hubungan Upaya Guru Dengan Manajemen Kelas: Studi Korelasional Pada MTs Al-Wathaniyah Al-Hamidiyah Jakarta Timur

Eri Aspahani
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya
Correspondence: eriaspahani04@gmail.com

Article Info

Article history:
Received 13-08-2026
Revised 24-08-2026
Accepted 25-08-2026

Keyword:
Teacher Efforts, Classroom Management, Correlational Study

Kata Kunci
Upaya Guru, Manajemen Kelas, Studi Korelasional

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between teacher efforts and classroom management at MTs Al-Wathaniyah Al-Hamidiyah, East Jakarta. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 40 teachers, with a sample of 39 teachers selected using simple random sampling. Data were collected through observation and a questionnaire consisting of 48 items, with 24 items measuring teacher efforts and 24 items measuring classroom management. The data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation, significance testing, and the coefficient of determination. The results showed that the mean score for teacher efforts was 85.54, while the mean score for classroom management was 81.64. The analysis produced a correlation coefficient of 0.717 with a significance value of 0.000, indicating a strong and positive relationship between teacher efforts and classroom management. Hypothesis testing resulted in a calculated t value of 8.973, which was higher than the t table value of 2.042, indicating that the alternative hypothesis was accepted. The coefficient of determination of 51.41% indicates that variations in classroom management were statistically associated with variations in teacher efforts by 51.41%, while the remaining 48.59% was associated with other factors not examined in this study. The findings highlight the importance of teacher efforts in supporting effective and conducive classroom management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan upaya guru dengan manajemen kelas di MTs Al-Wathaniyah Al-Hamidiyah Jakarta Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 40 guru dengan sampel sebanyak 39 guru yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket yang terdiri atas 48 butir pernyataan, masing-masing 24 butir untuk variabel upaya guru dan manajemen kelas. Data dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment, uji signifikansi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upaya guru memperoleh nilai rata-rata 85,54, sedangkan manajemen kelas sebesar 81,64. Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,717 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara upaya guru dengan

manajemen kelas. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,973 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,042, sehingga hipotesis alternatif diterima. Koefisien determinasi sebesar 51,41% menunjukkan bahwa variasi manajemen kelas berkaitan dengan variasi upaya guru sebesar 51,41%, sedangkan 48,59% berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian ini menunjukkan pentingnya upaya guru dalam mendukung pengelolaan kelas yang kondusif dan efektif.

© 2026 The Authors. Published by Biha Cendekia. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan proses pembelajaran karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam menciptakan, mempertahankan, dan mengembangkan kondisi belajar yang kondusif. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh penguasaan guru terhadap materi, metode, dan media pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelas. Kelas merupakan lingkungan sosial dan akademik yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru, peserta didik, fasilitas pembelajaran, serta berbagai kondisi yang dapat memengaruhi keberlangsungan proses belajar (Indrawan & Jauhari, 2022). Oleh karena itu, manajemen kelas perlu dipahami sebagai bagian integral dari kompetensi profesional guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara optimal.

Dalam praktiknya, aktivitas guru di dalam kelas memiliki dimensi yang saling berkaitan, yaitu aktivitas instruksional dan aktivitas pengelolaan kelas. Aktivitas instruksional berhubungan dengan penyampaian materi, penggunaan metode dan media, serta pelaksanaan evaluasi, sedangkan pengelolaan kelas berhubungan dengan upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif (Rinja Efendi & Delita Gustriani, 2020). Kedua dimensi tersebut tidak dapat dipisahkan, tetapi masing-masing memiliki karakteristik dan pendekatan penyelesaian masalah yang berbeda. Masalah yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, interaksi antarpeserta didik, ketertiban kelas, maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif membutuhkan kemampuan pengelolaan kelas yang memadai (Tim Dosen AP UPI, 2014).

Manajemen kelas pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan pengaturan ruang dan fasilitas pembelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan peserta didik dan interaksi sosial yang berlangsung selama proses pembelajaran. Guru dituntut mampu mengenali berbagai karakteristik peserta didik, mengantisipasi munculnya perilaku yang mengganggu pembelajaran, membangun norma kelas, memberikan penguatan terhadap perilaku positif, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan manajemen kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengambil keputusan dan melakukan berbagai upaya secara tepat sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi (Dewi dkk., 2020).

Urgensi kemampuan guru dalam mengelola kelas semakin terlihat karena setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan karakteristik peserta didik, pola interaksi, kemampuan belajar, motivasi, kondisi sosial-emosional, serta ketersediaan fasilitas dapat memunculkan berbagai persoalan dalam proses pembelajaran (Eka Wahyuni, 2023). Persoalan tersebut dapat berupa peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran,

mengganggu teman, kurang berpartisipasi, mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan belajar, maupun munculnya dinamika kelompok yang menghambat proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak cukup hanya memiliki kemampuan mengajar, tetapi juga perlu memiliki kemampuan mengelola kelas secara efektif (Asmani, 2012).

Dalam konteks tersebut, upaya guru menjadi faktor penting dalam menciptakan manajemen kelas yang baik. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui kemampuan guru dalam merencanakan kondisi pembelajaran, mengatur lingkungan kelas, membangun hubungan interpersonal yang positif, memberikan penguatan dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik, serta melakukan tindakan yang tepat ketika muncul gangguan terhadap proses pembelajaran (Ali Imron, 2023). Guru yang mampu melakukan berbagai upaya pengelolaan secara sistematis akan memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan kondisi kelas yang tertib, nyaman, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, upaya guru memiliki keterkaitan yang penting dengan kualitas manajemen kelas yang berlangsung dalam proses pembelajaran.

Pentingnya hubungan antara upaya guru dan manajemen kelas juga didukung oleh pandangan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pengelolaan tersebut mencakup pengaturan peserta didik dan fasilitas yang tersedia, penghentian perilaku yang mengganggu perhatian kelas, pemberian penguatan, penyelesaian tugas secara tepat waktu, serta pembentukan norma kelompok yang produktif (Nasihin, 2009). Oleh sebab itu, manajemen kelas tidak dapat dilepaskan dari tindakan nyata guru dalam merespons berbagai kondisi yang muncul di dalam kelas.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam kondisi empiris di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Al-Hamidiyah Jakarta Timur. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, pemahaman sebagian guru mengenai manajemen kelas masih relatif terbatas. Manajemen kelas cenderung dipahami sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pengaturan aspek fisik ruang kelas, seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat pembelajaran. Padahal, pengelolaan kelas memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu bagaimana guru merencanakan, mengatur, mengondisikan, dan mengendalikan berbagai kegiatan yang berlangsung di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman mengenai manajemen kelas dengan tuntutan pengelolaan kelas secara komprehensif.

Kondisi empiris tersebut menjadi penting untuk dikaji karena keberhasilan manajemen kelas tidak hanya ditentukan oleh kondisi fisik ruang belajar, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola aspek sosial, emosional, dan perilaku peserta didik. Faktor fisik kelas dan faktor sosio-emosional guru maupun peserta didik dapat menjadi bagian yang memengaruhi keberlangsungan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui apakah upaya yang dilakukan guru memiliki hubungan dengan manajemen kelas di lingkungan madrasah.

Sejumlah penelitian dan kajian sebelumnya telah membahas pentingnya manajemen kelas dalam menunjang proses pembelajaran (Erwin Widiasworo, 2018). Namun, penelitian mengenai hubungan antara upaya guru dengan manajemen kelas dalam konteks madrasah, khususnya pada MTs Al-Wathaniyah Al-Hamidiyah Jakarta Timur, masih perlu mendapatkan perhatian. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut melalui pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian tidak memberikan perlakuan atau intervensi tertentu

kepada subjek, tetapi mengukur hubungan antara upaya guru sebagai variabel X dan manajemen kelas sebagai variabel Y.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan upaya guru dengan manajemen kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Al-Hamidiyah Jakarta Timur. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut serta menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara lebih efektif dan sistematis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data dalam bentuk angka, sedangkan desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara upaya guru sebagai variabel X dan manajemen kelas sebagai variabel Y (Rukminingsih dkk., 2020). Penelitian tidak memberikan perlakuan atau intervensi terhadap responden, tetapi mengukur hubungan kedua variabel berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Wathaniyah Al-Hamidiyah, Jalan I Gusti Ngurah Rai No. 62, Bulak Klender, Jakarta Timur. Populasi penelitian berjumlah 40 orang guru, terdiri atas 23 guru laki-laki dan 17 guru perempuan. Sampel penelitian berjumlah 39 orang guru yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kondisi madrasah, sarana dan prasarana, struktur organisasi, serta kondisi yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai variabel upaya guru dan manajemen kelas. Angket terdiri atas 48 butir pernyataan, yang terdiri atas 24 butir untuk variabel upaya guru (X) dan 24 butir untuk variabel manajemen kelas (Y). Instrumen menggunakan skala *Likert* lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan korelasi Pearson Product Moment (PPM). Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara upaya guru (X) dengan manajemen kelas (Y). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi α = 0,05. Selain analisis korelasi, digunakan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variasi pada variabel Y. Pengolahan data juga dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17 dan dibandingkan dengan hasil perhitungan secara manual menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Hubungan antara kedua variabel selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan besarnya koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, koefisien korelasi sebesar 0,717 dikategorikan sebagai hubungan positif yang kuat atau tinggi berdasarkan kriteria interpretasi yang digunakan dalam artikel.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara upaya guru dengan manajemen kelas di MTs Al-Wathaniyah Al-Hamidiyah Jakarta Timur. H_a: Terdapat hubungan yang signifikan antara upaya guru dengan manajemen kelas di MTs Al-Wathaniyah Al-Hamidiyah Jakarta Timur. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dilakukan berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson Product Moment dan

pengujian signifikansi pada taraf α = 0,05. Hipotesis alternatif diterima apabila terdapat hubungan yang signifikan antara variabel upaya guru dan manajemen kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 39 orang guru sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui angket yang terdiri atas 48 butir pernyataan, yaitu 24 butir untuk variabel Upaya Guru (X) dan 24 butir untuk variabel Manajemen Kelas (Y). Skor masing-masing responden kemudian dihitung dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai kedua variabel penelitian. Data skor responden menunjukkan bahwa variabel X memiliki jumlah skor sebesar 3.336, sedangkan variabel Y memiliki jumlah skor sebesar 3.184.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Upaya Guru (X)	39	67	108	85,54	8,284
Manajemen Kelas (Y)	39	66	108	81,64	11,167
Valid N	39				

Berdasarkan tabel tersebut, variabel Upaya Guru (X) memiliki skor minimum 67 dan maksimum 108, dengan nilai rata-rata 85,54 dan standar deviasi 8,284. Sementara itu, variabel Manajemen Kelas (Y) memiliki skor minimum 66 dan maksimum 108, dengan nilai rata-rata 81,64 dan standar deviasi 11,167. Data statistik deskriptif tersebut sesuai dengan hasil pengolahan data yang terdapat dalam naskah penelitian.

Untuk mengetahui hubungan antara upaya guru dan manajemen kelas, dilakukan analisis menggunakan *Pearson Product Moment*. Berdasarkan data 39 responden, diperoleh statistik sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Perhitungan Korelasi

Statistik	Upaya Guru (X)	Manajemen Kelas (Y)
N	39	39
ΣX	3.336	
ΣY		3.184
ΣX^2	287.964	
ΣY^2		264.684
ΣXY		274.874

Hasil perhitungan tersebut menghasilkan koefisien korelasi *Pearson* sebesar: r = 0,717 Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara upaya guru dan manajemen kelas. Artinya, semakin baik upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dan mengelola kondisi pembelajaran, semakin baik pula kecenderungan manajemen kelas yang ditunjukkan dalam penelitian ini. Sebaliknya, semakin rendah upaya guru, semakin rendah pula kecenderungan skor manajemen kelas. Nilai korelasi sebesar 0,717

berada pada rentang 0,70 - 0,90 sehingga berdasarkan kriteria interpretasi yang digunakan dalam penelitian termasuk kategori kuat atau tinggi.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi hubungan variabel Upaya Guru (X) terhadap Manajemen Kelas (Y), digunakan koefisien determinasi dengan rumus:

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}717)^2 \times 100\%$

$KD = 51{,}41\%$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik terdapat kontribusi sebesar 51,41% yang berkaitan dengan variasi manajemen kelas dalam hubungan dengan upaya guru, sedangkan 48,59% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara upaya guru dan manajemen kelas secara statistik signifikan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,973, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,042 pada taraf signifikansi 0,05. Karena: t hitung (8,973) > t tabel (2,042), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara upaya guru dan manajemen kelas di MTs Al-Wathaniyah Al-Hamidiyah Jakarta Timur.

Hasil tersebut diperkuat oleh analisis menggunakan SPSS versi 17. Hasil pengolahan menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,717 dengan nilai signifikansi 0,000 dan jumlah responden sebanyak 39 orang. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel secara statistik signifikan.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Hubungan

Komponen Analisis	Hasil
N	39
Pearson Correlation (r)	0,717
Sig. (2-tailed)	0,000
t hitung	8,973
t tabel	2,042
Koefisien Determinasi	51,41%
Kategori Hubungan	Positif dan kuat

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, penelitian menunjukkan bahwa upaya guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan manajemen kelas. Koefisien korelasi sebesar 0,717 menunjukkan hubungan yang berada pada kategori kuat, sedangkan koefisien determinasi sebesar 51,41% menunjukkan besarnya variasi manajemen kelas yang secara statistik berkaitan dengan variabel upaya guru dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara upaya guru dengan manajemen kelas di MTs Al-Wathaniyah Al-Hamidiyah Jakarta Timur. Berdasarkan 39 responden, variabel upaya guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,54, sedangkan manajemen kelas sebesar 81,64. Standar deviasi masing-masing sebesar 8,284 dan 11,167, yang menunjukkan bahwa variasi skor manajemen kelas lebih besar dibandingkan variasi skor upaya guru.

Hasil analisis Pearson Product Moment memperoleh nilai korelasi r = 0,717 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara upaya guru dengan manajemen kelas. Hasil pengujian juga menunjukkan t hitung = 8,973 > t tabel = 2,042, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, semakin baik upaya guru yang ditunjukkan melalui data penelitian, semakin tinggi pula kecenderungan manajemen kelas yang diperoleh.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui konsep classroom management yang menempatkan guru sebagai salah satu unsur penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses akademik dan sosial-emosional peserta didik. Duan, Bissaker, dan Xu (2024), melalui systematic review dan meta-analysis terhadap 87 penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam manajemen kelas berkaitan dengan berbagai faktor pada tingkat guru, kelas, dan sekolah, termasuk praktik manajemen kelas, interaksi kelas, hubungan guru-peserta didik, iklim kelas, dan perilaku peserta didik.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan kondisi empiris yang ditemukan pada observasi awal. Sebagian guru masih memahami manajemen kelas terutama sebagai pengaturan aspek fisik, seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat pembelajaran. Padahal, manajemen kelas mencakup proses yang lebih luas dalam mengatur, mengondisikan, dan mempertahankan lingkungan pembelajaran agar berlangsung secara efektif. Dalam konteks tersebut, upaya guru tidak hanya diperlukan untuk menjaga ketertiban kelas, tetapi juga untuk membangun interaksi yang positif dan menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung keterlibatan peserta didik.

Kajian (Rahmawati Salihin Putri & Asep Kurniawan, 2025) juga menunjukkan bahwa praktik manajemen kelas sehari-hari guru berkaitan dengan kondisi peserta didik, meskipun bukti penelitian mengenai kekuatan hubungan tersebut masih beragam. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa manajemen kelas merupakan praktik yang kompleks dan perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta lingkungan pembelajaran.

Selanjutnya, koefisien determinasi sebesar 51,41% menunjukkan bahwa variasi manajemen kelas dalam penelitian ini berkaitan sebesar 51,41% dengan variasi upaya guru, sedangkan 48,59% berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti. Hasil ini sejalan dengan temuan (Sahabudin dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa manajemen kelas berkaitan dengan berbagai faktor guru, kelas, dan sekolah. Dengan demikian, upaya guru merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen kelas, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menjelaskan kondisi manajemen kelas.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa upaya guru memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan manajemen kelas. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara komprehensif, tidak hanya melalui penataan fisik kelas, tetapi juga melalui pengelolaan peserta didik, interaksi pembelajaran, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain korelasional, hasil tersebut menunjukkan hubungan, bukan hubungan sebab-akibat secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara upaya guru dengan manajemen kelas di MTs Al-Wathaniyah Al-Hamidiyah Jakarta Timur. Dari 39 responden, variabel upaya guru memperoleh nilai rata-rata 85,54, sedangkan manajemen kelas sebesar 81,64. Hasil analisis Pearson Product Mo menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,717 dengan signifikansi 0,000, yang menunju

hubungan positif dan kuat. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan t hitung 8,973 > t tabel 2,042, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien determinasi sebesar 51,41% menunjukkan bahwa variasi manajemen kelas dalam penelitian ini berkaitan dengan variasi upaya guru sebesar 51,41%, sedangkan 48,59% berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya guru merupakan salah satu aspek penting yang berkaitan dengan manajemen kelas. Oleh karena itu, peningkatan manajemen kelas di madrasah perlu diarahkan tidak hanya pada pengaturan fisik kelas, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola peserta didik, membangun interaksi pembelajaran yang positif, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

REFERENSI

Ali Imron. (2023). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.

Asmani, J. M. (2012). *Aplikasi Manajemen Sekolah*. Diva Press.

Dewi, I., Bukhori, I., Sopwandin, I., & Hidayat, A. (2020). Implementasi Dana Ziswaf Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Islam Nusantara*, *4*(1), 30–42.

Eka Wahyuni. (2023). *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran* (Pertama). Cv Gita Lentera.

Erwin Widiasworo. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Pertama). Diva Press.

Indrawan, I., & Jauhari. (2022). *Manajemen Kelas*. Penerbit Qiara Media.

Nasihin, S. (2009). *Manajemen Peserta Didik Dalam Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.

Rahmawati Salihin Putri & Asep Kurniawan. (2025). Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika, 3*, *4*.

Rinja Efendi & Delita Gustriani. (2020). *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* (Pertama). Cv Penerbit Qiara Media.

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.

Sahabudin, S., Zaidah, A., & Prayunisa, F. (2024). Efektivitas Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Maraqitta'limat Tirpas. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, *2*(3), 111–116. Https://Doi.Org/10.61924/Jasmin.V2i3.39

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)* (3 Ed.). Alfabeta.

Tim Dosen Ap Upi. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.